

**PENERAPAN FUNGSI PENGARAHAN (*PRE DAN POST CONFERENCE*) DI RAWAT INAP RUMAH SAKIT
M. YUSUF KOTABUMI TAHUN 2023**

Implementation of The Direction Function (Pre And Post Conference) in The Inpatient of M. Yusuf Hospital Kotabumi Year 2023

Agung Hermawan^{1*}, Rizki Yeni Wulandari¹, Yunina Elasari¹, Feri Agustriyani¹

¹Program Studi Profesi Ners, Universitas Aisyah Pringsewu

*Korespondensi: agunghermawan001122@gmail.com

Diterima: 31 Maret 2024

Dipublikasikan: 31 Mei 2024

ABSTRAK

Pendahuluan: Pelayanan keperawatan di Indonesiasaat ini masih dalam suatu proses profesionalisasi. Salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan yang bermutu dan *professional* dengan menerapkan *pre conference* dan *post conference* sebagai komunikasi antar perawat. Penerapan *pre conference* dan *post conference* dalam keperawatan sangat berkaitan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan khususnya pendokumentasian keperawatan.

Tujuan: Tujuannya menjelaskan penerapan fungsi pengarahannya Manajemen Keperawatan dalam pelaksanaan *Pre dan Post Conference* Terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rawat Inap Rumah Sakit M. Yusuf Kotabumi.

Metode: Penelitian ini dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui prose wawancara, observasi dan pengkajian di ruang Melati RS M yusuf pada tanggal 15 Oktober 2023 – 28 Oktober 2023. Pengkajian dilakukan pada 10 orang perawat yang berdinasi di Ruang Melati. Pengkajian yang dilakukan yaitu mengenai data umum dan masalah yang berhubungan dengan manajemen keperawatan di Ruang Melati yang berkaitan dengan fungsi pengarahannya (*pre dan post conference*). Metode observasi dilakukan secara langsung melakukan analisis kajian ruang Melati.

Hasil: Hasil evaluasi menunjukkan dengan penerapan *Pre dan Post Conference* maka masalah manajemen keperawatan teratasi perawat telah memahami pentingnya pelaksanaan *pre dan post conference* dengan baik sesuai alur.

Simpulan: Simpulan dan saran perlu upaya peran serta manajemen Rumah Sakit untuk mengadakan program pelatihan dan diharapkan perawat di ruang Melati melanjutkan dan menerapkan inovasi yang telah dipraktekkan mahasiswa dalam melaksanakan manajemen keperawatan.

Kata kunci: *Pre dan Post Conference*, Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

ABSTRACT

Introduction: Nursing services in Indonesia are currently still in a process of professionalization. One effort to improve quality and professional nursing care services is by implementing *pre-conference* and *post-conference* as communication between nurses. The application of *pre-conference* and *post-conference* in nursing is closely related to the implementation of nursing care, especially nursing documentation.

Objective: The aim is to explain the application of the Nursing Management direction function in the implementation of the Direction Function (*Pre and Post Conference*) in Inpatient Of M. Yusuf Hospital Kotabumi.

Method: This research uses a case study approach. Data collection was carried out through an interview, observation and assessment process in the Melati room at M Yusuf Hospital on October 15 2023-October 28 2023 . The study was carried out on 10 nurses who work in the Melati Room. The study carried out was regarding general data and problems related to nursing management in the Melati Room related to the direction function (*pre and post conference*). The observation method is carried out directly by analyzing the Melati space study.

Results: This research uses a case study approach. Data collection was carried out through an interview, observation and assessment process in the Melati room at M Yusuf Hospital on October 15 2023. The study was carried out on 10 nurses who worked in the Melati Room.

Conclusion: The study carried out was regarding general data and problems related to nursing management in the Melati Room related to the direction function (pre and post conference). The observation method is carried out directly by analyzing the Melati space study.

Keywords: Pre and Post Conference, Documentation of Nursing Care

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan organisasi yang sangat kompleks dan merupakan komponen yang sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan status kesehatan bagi masyarakat. Salah satu fungsi rumah sakit adalah menyelenggarakan pelayanan dan memberikan asuhan keperawatan. Rumah sakit sebagai salah satu bagian sistem pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat mencakup pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, rehabilitasi medik dan pelayanan perawatan. Dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan (Matda, 2015).

Sejak zaman *Florence Nightingale*, pelayanan keperawatan merupakan salah satu bagian penting dalam pemberian asuhan keperawatan pada klien di sistem pelayanan kesehatan. Pelayanan keperawatan yang bermutu membutuhkan tenaga perawat profesional yang didukung oleh faktor internal diantaranya motivasi, mengembangkan karir profesional dan tujuan pribadi serta faktor eksternal diantaranya kebijakan organisasi, kepemimpinan, struktur organisasi, sistem penugasan dan sistem pembinaan. (Nursalam, 2015).

Masalah yang sering terdapat di lapangan dan dihadapi pelaksanaan keperawatan di Indonesia dalam melaksanakan asuhan keperawatan adalah banyak perawat yang belum melakukan pelayanan asuhan secara optimal. Pengelolaan tenaga perawat sangat penting dan harus menjadi perhatian yang serius dari pimpinan dan manajer mengingat tenaga keperawatan sebagai aset penting rumah sakit. Salah satunya dengan memperhatikan kepuasan kerja perawat, karena berdampak langsung atau tidak langsung terhadap kinerja perawat.

Penelitian di luar negeri terhadap penerapan *pre* dan *post conference* ini juga masih dinilai kurang efektif, dibuktikan dengan pernyataan bahwa pelaksanaan *pre* dan *post conference* di Rumah Sakit di Australia salah satu yang menyebabkan kesalahan medis dikarenakan tidak beraturan dalam pelaksanaannya. Secara duniapun *pre* dan *post conference* ini telah menjadi permasalahan dikarenakan pelaksanaannya sering kurang baik. Apabila pelaksanaan *pre* dan *post conference* ini tidak segera diperbaiki maka akan berakibat fatal termasuk akan mengancam keselamatan pasien. Pelaksanaan *pre* dan *post conference* di Indonesia telah banyak diteliti. Penelitian Akmal (2016), di RSUD Achmad Mochtar Bukittinggi menyampaikan bahwa pelaksanaan *pre* dan *post conference* masih bernilai 34,4% dan dalam kategori kurang baik (Akmal, 2016).

Berdasarkan observasi fungsi pengarah seperti penerapan *pre* dan *post conference* di rumah sakit M Yusuf belum berjalan secara optimal. Fungsi pengarah (*pre* dan *post conference*) berjalan dengan baik maka proses asuhan keperawatan akan tercapai secara optimal. (Noviari, 2015). Apabila proses asuhan keperawatan berjalan secara optimal maka hal ini akan berdampak terhadap makna penting dari dokumentasi asuhan keperawatan yang dilihat dari berbagai aspek, yaitu aspek hukum, kualitas pelayanan, komunikasi, keuangan, pendidikan, penelitian, dan akreditasi dan manajemen keperawatan (Nursalam, 2015).

Managemen keperawatan merupakan pelayanan keperawatan profesional dimana tim keperawatan dikelola dengan menjalankan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengarahan. Keempat fungsi tersebut saling berhubungan dan memerlukan keterampilan- keterampilan teknis, hubungan antara manusia dan konseptual yang mendukung tercapainya asuhan keperawatan yang bermutu, berdaya guna dan berhasil guna kepada klien. Adanya alasan tersebut manajemen keperawatan perlu mendapat prioritas utama dalam pengembangan keperawatan dimasa depan. Hal tersebut berkaitan dengan tuntunan profesi dan tuntunan global bahwa setiap perkembangan dan perubahan memerlukan secara profesional dengan memperhatikan setiap perubahan yang terjadi (Nursalam, 2015). Fungsi pengarahan (*pre* dan *post conference*) yang dilakukan kepala ruangan dapat membantu perawat dalam memberikan perawatan secara optimal dan dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan. (Nurhaliza, 2019).

Pelayanan keperawatan di Indonesia pada saat ini masih dalam suatu proses profesionalisasi, yaitu terjadinya suatu perubahan dan perkembangan karakteristik sesuai tuntutan secara global dan lokal. Untuk mewujudkannya maka perawat harus mampu memberikan asuhan keperawatan secara profesional kepada klien. (Nursalam, 2015). Asuhan keperawatan yang profesional dapat tercapai bila kebutuhan klien dapat terpenuhi dan masalah kesehatan klien terselesaikan, serta dapat meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan. (Kemenkes, 2017). Adapun salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan yang bermutu dan professional yaitu dengan menerapkan *pre conference* dan *post conference* sebagai komunikasi antar perawat. (Amalia, 2015).

Pre dan *post conference* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendiskusikan mengenai masalah-masalah yang terjadi pada klien. Apabila *pre* dan *post conference* tidak dilaksanakan dengan baik, maka pemberian asuhan keperawatan tidak akan efektif. (Artono, 2019). Penerapan *pre conference* dan *post conference* dalam keperawatan sangat berkaitan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan khususnya pendokumentasian keperawatan. Dengan dilaksanakannya *pre* dan *post conference* dengan baik, maka dampak pada pendokumentasian asuhan keperawatan akan terlaksana dengan baik serta dapat mencerminkan kualitas pelayanan keperawatan secara komprehensif. (Rezkiki, 2019) Dengan terlaksananya pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik akan meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Semakin tinggi mutu pelayanan keperawatan, maka tingkat kepuasan yang dirasakan oleh klien akan meningkat. (Siregar, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2021) dengan judul penerapan *pre* dan *post conference* menunjukkan bahwa hasil evaluasi dari penerapan *pre* dan *post conference* di Ruang Camar RS Bhayangkara sudah terlaksana walaupun belum berjalan dengan optimal dan belum kontiniu setiap shift jaga, namun sudah ada motivasi dari perawat untuk menerapkan *pre* dan *post conference*. Sejalan dengan penelitian Rezkiki (2019), penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimental* dengan rancangan *one- group pretest-posttes*. Metode pengumpulan data dengan mengguakan lembar observasi. Sampel diambil dengan system simple random sampling sebanyak 10 sampel. Hasil penelitian berdasarkan uji *Kolmogrov-smirnov* observasi dilakukan sebelum dan sesudah diberi perlakuan *pre* dan *post conference* dari 10 status didapat hasil p-value 0,000, sehingga didapatkan hasil penelitian bahwa ada pengaruh pelaksanaan *pre* dan *post conference* terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Komala (2023) mengatakan bahwa berdasarkan analisis data, pelaksanaan *pre* dan *post conference* terbanyak yaitu dalam kategori baik (96,7%), pendokumentasian asuhan keperawatan terbanyak berada dalam kategori lengkap (100%), dan berdasarkan hasil uji *ChiSquare* didapatkan nilai sig (2-tailed) yaitu 0,016 dan nilai korelasi 0,317. Hasil penelitian adanya hubungan yang bermakna antara *pre* dan *post conference* dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang perawatan cendana dan akasia Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi Tahun 2023.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan perawat di Rumah Sakit M Yusuf Kota Bumi, dari 2 orang perawat mengatakan bahwa pelaksanaan *prepost conference* dan pendokumentasian rekam medis sudah berjalan sesuai dengan prosedur dan 2 perawat lainnya mengatakan bahwa terdapat kendala dalam pelaksanaan *prepost conference*. Kendala tersebut berupa miskomunikasi antar perawat pelaksana tentang pemahaman perawat tentang pentingnya pelaksanaan *pre* dan *post conference*. Pelaksanaan *pre* dan *post conference* ini sangat penting untuk meminimalisir adanya kendala saat melakukan asuhan keperawatan klien.

Di samping itu, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit M Yusuf Kotabumi, pelaksanaan *pre* dan *post conference* sudah dilaksanakan setiap pergantian shift, tetapi pelaksanaan *pre conference* pada shift sore, katim tidak membuka *pre conference* dengan formal, dan tidak menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari pelaksanaan *pre conference*. Katim langsung membuka kegiatan dengan langsung menjelaskan masalah keperawatan klien yang menjadi tanggung jawabnya, dan membagikan tugas kepada perawat pelaksana. Katim tidak memotivasi perawat pelaksana untuk memberikan tanggapan dan penyelesaian masalah. Setelah itu katim menyimpulkan hasil *pre conference* dan menutup kegiatan. Sedangkan pada saat pelaksanaan *post conference*, katim juga tidak memandu kegiatan secara formal dan tidak menjelaskan tujuan dilakukannya *post conference*. Katim langsung memulai kegiatan dengan menanyakan kepada perawat pelaksana tentang hasil tindakan asuhan keperawatan klien yang telah dibagikan pada saat *pre conference* sebelumnya. Katim langsung membahas untuk intervensi lanjutan, dimana seharusnya katim dan perawat pelaksana mendiskusikan terlebih dahulu apakah ada masalah dalam pemberian asuhan keperawatan serta katim melakukan pengecekan hasil pendokumentasian keperawatan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin mengambil judul “Penerapan Fungsi Pengarahan (*Pre Dan Post Conference*) Di Rawat Inap Rumah Sakit M. Yusuf Kotabumi Tahun 2023”.

METODE

Penelitian ini dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui prose wawancara, observasi dan pengkajian di ruang Melati RS M Yusuf pada tanggal 15 Oktober 2023 – 28 Oktober 2023. Pengkajian dilakukan pada 10 orang perawat yang berdinis di Ruang Melati. Pengkajian yang dilakukan yaitu mengenai data umum dan masalah yang berhubungan dengan manajemen keperawatan di Ruang Melati yang berkaitan dengan fungsi pengarahan (*pre* dan *post conference*). Metode observasi dilakukan secara langsung melakukan analisis kajian ruang Melati. Penyajian data dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Pengkajian

Setelah dilakukan pengkajian manajemen keperawatan pada tanggal 15 Oktober 2023 di Ruang Melati RS M Yusuf dengan melakukan *survey* awal dan pengumpulan data melalui hasil observasi, wawancara dan kuesioner. Pengkajian dilakukan pada 10 orang perawat yang berdinasi di Ruang Melati. Pengkajian yang dilakukan yaitu mengenai data umum dan masalah yang berhubungan dengan manajemen keperawatan di Ruang Melati yang berkaitan dengan fungsi pengarahan (*pre* dan *post conference*). Masalah keperawatan yaitu belum optimalnya pelaksanaan *Pre* dan *Post Conference* dan Tindakan yang telah dilakukan adalah Pengarahan Kepala Ruang tentang *Pre* dan *Post Conference*

Menurut (Syah Putra, 2016) *Pre Conference* adalah diskusi tentang aspek klinik sebelum melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien, sementara *Post Conference* adalah diskusi tentang aspek klinik sesudah melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien. Sedangkan Menurut Carpenito & Duesphol 1985 dalam (Keliat, 2016) kegiatan *Pre* dan *Post Conference* dilaksanakan oleh ketua TIM dan perawat pelaksana dalam MPKP. Setiap perawat harus menyadari peran mereka sebagai partisipan aktif, seperti mempertahankan pilihan intervensi keperawatan, mengklarifikasi pendapat, menggali alternatif pemecahan masalah, dan mempraktikkan kemampuan pengambilan keputusan klinik.

Penulis berpendapat bahwa Pelaksanaan *Pre* dan *Post Conference* yang tidak efektif akan menyebabkan tidak maksimalnya pelayanan keperawatan yang diberikan. Kondisi ini dapat menyebabkan terjadinya miskomunikasi sehingga kemungkinan terbesar akan merugikan pasien karena mutu pelayanan keperawatan tidak berjalan dengan baik.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi

2. Analisis Identifikasi Masalah

Sebelum proses analisa dilakukan, tahapan yang terlebih dahulu dilakukan adalah identifikasi permasalahan yang terdiri dari *survey*, wawancara kepada pihak rumah sakit secara langsung dan pengumpulan data. Pada tahap ini dilakukan peninjauan dan pemahaman terhadap apa yang rumah sakit butuhkan dan perlu pemecahan masalah. Berdasarkan data yang didapat, identifikasi masalah yang dapat dilakukan adalah belum optimalnya pelaksanaan *Pre* dan *Post Conference*.

3. Analisa Intervensi

Berdasarkan hasil identifikasi terdapat permasalahan belum optimalnya penerapan *Pre* dan *Post Conference* maka pemecahan masalahnya adalah Membuat SOP *pre* dan *Post Conference*, Melakukan *Role Play* cara melakukan *pre conference post conference*, Melakukan edukasi tentang *pre conference post conference*. Pembuatan panduan tentang *pre conference post conference*.

Tanggal 16 – 21 Oktober adalah pembuatan SOP *pre* dan *post conference* dilanjutkan. Tanggal 16 Oktober 2023 Pembuatan materi edukasi pentingnya pelaksanaan *pre* dan *post conference*. Tanggal 23 – 28 Oktober pelaksanaan *roleplay* sebagai alternatif pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan analisis hasil jurnal (Amalia, E., Akmal, D., 2015) perlu di laksanakan Pelatihan kepada tenaga perawat tentang penerapan *pre* dan *Post Conference*. Analisis jurnal ini di ambil sesuai dengan permasalahan yang ada di Ruang Penyakit Dalam RSUD H, Hanafie Muara Bungo yang berhubungan dengan *pre* dan *Post Conference*.

Pelatihan adalah suatu metode pembelajaran untuk menyebarkan informasi tentang suatu ilmu yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan mengubah perilaku sasaran (Robbins, 2016). Pada tanggal 16 Oktober sudah dilakukan edukasi tentang *pre* dan *Post Conference* kepada perawat di ruangan tersebut. Dalam penelitian (Komala, 2023), Hubungan *Pre* dan *Post Conference* dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Perawatan Cendana dan Akasia Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi Tahun 2023. Kesimpulan penelitian ini adalah adanya pengaruh *Pre* dan *Post Conference* terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan, artinya apabila kepala ruang atau ketua tim mau menyediakan waktu untuk memimpin *Pre* dan *Post Conference* sebelum dilakukan operan *shift* maka pendokumentasian asuhan keperawatan berjalan dengan baik.

Penulis telah menginisiasi sertamemfasilitasi sosialisasi yang didalamnya termasuk materi tentang penerapan *Pre* dan *Post Conference*. Kegiatan tersebut diikuti oleh 10 peserta diikuti oleh 10 perawat (1 kepala ruangan, 2 ketua tim dan 7 perawat pelaksana). Dalam kegiatan tersebut, materi dibawakan oleh satu narasumber dari mahasiswa Universitas Aisyah Pringsewu. kemudian dilanjutkan dengan diskusi, kemudian untuk pelaksanaan *roleplay* di ruangan dengan skenario sesuai dengan SOP. *Roleplay* berlangsung dengan lancar yang diikuti oleh perawat di ruangan yang berdinamis. Setelah dilakukan pelatihan tentang *Pre* dan *Post Conference* di Ruang Melati maka di harapkan adanya peningkatan motivasi perawat dalam melakukan *Pre* dan *Post Conference*. Hasil observasi setelah dilakukannya sosialisasitentang *Pre* dan *Post Conference*. *Roleplay Pre* dan *Post Conference* terlihat adanya peningkatan perawat dalam penerapan *Pre* dan *Post Conference*

Menurut asumsi penulis bahwa penerapan *Pre* dan *Post Conference* merupakan tindakan yang tepat dan sangat efektif dalam meningkatkan pendokumentasian asuhan keperawatan sehingga mutu asuhan keperawatan tercapai secara optimal.

4. Analisis Evaluasi Kegiatan

a. Melakukan pembuatan SOP *pre* dan *post conference*

Pembuatan SOP *pre* dan *post conference* mahasiswa. berkoordinasi dengan bidang keperawatan serta regulasi yang dibuat berdasarkan kesepakatan pihak

managemen rumah sakit M Yusuf, SOP *pre* dan *post conference* sudah tersosialisasi ke 9 perawat dari 10 perawat

b. *Role playpre* dan *post conference*

Pelaksanaan *Role play predan post conference* berjalan dengan baik, semua perawat di ruang melati melakukan *Role play predan post conference*.

c. Sosialisasi pentingnya pelaksanaan *pre* dan *post conference*

Materi pelaksanaan *pre* dan *post conference* sesuai dengan *letararire/ jurnal terupdate*, seluruh perawat hadir dalam kegiatan sosialisasi, edukasi terlaksanakan dengan baik dan tepat waktu. Setelah dilakuka sosialisasi terdapat 9 perawat dari 10 perawat telah memahami pelaksanaan *pre* dan *post conference* dengan baik sesuai alur, Kepala ruangan menjalankan fungsi pengarahan , perawat ruang melati berkomitmen untuk melaksanakan *pre* dan *post conference*

d. Melakukan pembuatan panduan *pre* dan *post conference*

Mahasiswa, bidang keperawatan, komite keperawatan berkoordinasi pembuatan panduan *pre* dan *post conference* sesuai dengan teori, Panduan panduan *pre* dan *post conference* kesepakatan pihak manajemen rumah sakit. Setelah melakukan pembuatan panduan *pre* dan *post conference* maka perawat memahami pentingnya pembuatan panduan, terdapat 9 perawat dari 10 perawat telah melaksanakan *pre* dan *post conference* sesuai panduan regulasi

SIMPULAN

Hasil Evaluasi setelah dilakukan implementasi adalah Kegiatan pembuatan SOP dan panduan regulasi *pre conference*, *post conference*, kegiatan edukasi serta *role play pre* dan *post conference* dapat tersusun dengan baik. Rumah sakit dan ruangan mampu melakukan manajemen melakukan asuhan keperawatan dengan menggunakan keterampilan manajemen dan kepemimpinan untuk menghasilkan kualitas pelayanan professional yang berkualitas tinggi dan memberikan pembaharuan sesuai teori-teori menejemen keperawatan

REFERENSI

- Akmal D. Hubungan Pre dan Post Conference Keperawatan dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di RSUD Achmad Mochtar Bukittinggi. *STIKES Perintis Sumatera Barat*; 2016.
- AlMahmoud. 20017. Nurses perceptions of Nurse Manager leadership Style. *Amerucan Jurnal of Nursing Research*, 5 (1). Diakses 06 November 2023 dari <http://bit.ly/2mIFNRJ>.
- Amalia E, Akmal D, Sari Y. Hubungan Pre Dan Post Conference Keperawatan Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di Rsud Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2015. *J Kesehat Perintis*. 2015;2(4):275151.
- Artono B. *Pelaksanaan Pre dan Post Conference di Ruang Siti Fatimah Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukit Tinggi*. 2019;

- Asriani. (2016). Pengaruh penerapan model praktek keperawatan profesional (MPKP) terhadap standar asuhan keperawatan dan kepuasan kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayabngkara Makassar, *Jurnal Mirai Management*, 1 (2), 1– 14
- Damanik, S. M. and Sitorus, E. (2019) *Buku Materi Pembelajaran Keperawatan Anak*. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia.
- David, F. R. (2012). *Strategic Management Concepts And Cases*.
- Dinarti and Mulyanti, Y. (2019) *Dokumentasi Keperawatan*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan R.
- Fahrurazi. M. (2014). SKRIPSI: Hubungan Gaya kepemimpinan Kepala Ruang dengan Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana Puskesmas Langa Lama. *Diakses 15 November 20123 dari <http://bit.ly/2B0DCx3>*.
- Fischbach F. Dunning III MB. (2016). *A Manual of Laboratory and Diagnostic Test*. 8th edition. Philadelphia Baltimore New York : Wolterskluwer Health.
- Ginting, K. (2012). Pengaruh pola kepemimpinan dan metode penugasan Tim terhadap motivasi kerja perawat pelaksana di RSUD Kabanjahe tahun 2012. Tesis. *Program Magister Ilmu Keperawatan Kekhususan Manajemen Dan Kepemimpinan Keperawatan UI Depok*.
- Gurel, E. dan E. Tat. 2017. *SWOT analysis: a theoritical review*. The Journal Of International Social Research. 10(51):6–11.
- Hidayat A. (2021), *Penerapan Pre dan Post Conference di Ruang Kamar Rumah Sakit Bhayangkara Makassar*, *Diakses dari <https://repositori.uin.alauddin.ac.id tanggal 13/November/2023/jam11.00WIB>*.
- Isnaeni.(2017). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang dengan Kualitas dokumentasi Keperawatan di Rumah Sakit Umum.Jurnal skripsi poltekes Kemenkes Aceh.*Diakses dari <http://bit.ly/2Dwqano>*
- Keliat, B. . (2016), *Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Kemenkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Komala & Rossie Intan (2023). Hubungan Pre dan Post Conference dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Perawatan Cendana dan Akasia Rumah Sakit Dr. Bratanata Kota Jambi Tahun 2023. *Diakses dari <https://repository.unja.ac.id tanggal12November2023 jam11.30WIB>*.
- Kotler, P. and Keller, Kevin L. 2016: *Marketing Management*, 15th Edition New Jersey: Pearson Pretice Hall, Inc.
- Matda Yunartha. (2015), *Pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan*.
- Mose, Ria. Efkelin (2020). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Perawat Di Ruang Perawatan Kelas III Rumah Sakit Husada Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic/* Volume 4/ Nomor 1/Januari 2020 (ISSN: 2548-1843, EISSN: 2621-8704)

- Noviari EA, Susanti DD. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Bedah RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya*. 2015;
- Nurhaliza S. *Pentingnya Dokumentasi dalam Proses Keperawatan*. 2019;
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Olfah, Yustiana, Ghofur, A. (2016) *Dokumentasi Keperawatan*. Jakarta Selatan.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2016). *Fundamentals of Nursung*. Jakarta: Renata Komalasari.
- Rezkiki F, Febrina W, Anggraini D. Pengaruh Pelaksanaan Pre Dan Post Conference Terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Real In Nursing Journal*. 2019;2(1):21.
- Robbins, Stephen P. and Mary Coulter. (2016). *Manajemen, Jilid 1 Edisi 13, Alih Bahasa: Bob Sabran Dan Devri Bardani P*, Erlangga, Jakarta.
- Sabil,F.Abu,H.Kasuma,J.Lizzan,N.2016. identifying work-family conflict amng Nurses: A qualitative study.3rd *International Conference on Business and Economics 21 – 23 September 2016*.
- Setiawan, Eko Yudhi (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional Terhadap Kinerja Karyawan PT. ISS Indonesia di Rumah Sakit National Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Magistra*, 1(1).
- Siregar ASS. *Tingkat Kepuasan Pasien terhadap Pelayanan Kesehatan pada Proses Keperawatan*. 2020;
- Sugiyono. (2018). *Metoda Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung: CV.Afabeta.
- Swansburg, R. C., 2012. *Pengantar kepemimpinan dan manajemen keperawatan untuk perawat klinis*. Edisi terjemahan. Jakarta : Penerbit, EGC.
- Syah Putra, C. (2016), *Buku Ajar manajemen keperawatan. I*. jakarta: In Medika.
- Wijayanti. O., (2019). Hubungan Fungsi Pengarahan Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat dalam Memberikan Pelayanan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Samarinda. *Borneo Stident Research*.



This is an open access article under the [CC BY-NC 4.0 license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).